



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PEMBAHASAN

A Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh melalui proses secara pengumpulan langsung berupa rekaman video dengan teknik simak dan teknik catat. Rekaman debat Capres-Cawapres tahun 2024 yang terdiri dari atas lima kali putaran dengan tema yang berbeda setiap debatnya. Tiga kali putaran untuk ketiga Capres, dan dua kali putaran untuk ketiga Cawapres. Pada debat berlangsung dipandu oleh moderator yang berbeda di setiap kali putaran debat. Ada 12 pelaku yang terlibat dalam produksi ujaran tersebut, yaitu moderator (pada debat 1, 2, 3, dan 5 dipandu dengan 2 moderator sedangkan pada debat 4 dipandu dengan 3 moderator), ketua Komisi Pemilihan Umum selaku pemberi kata sambutan disetiap debat (Hasim Asy'ari), pasangan Capres-Cawapres nomor urut satu (H. Anies Rasyid Baswedan, S.E. dan H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si.), pasangan Capres-Cawapres nomor urut dua (H. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, B.Sc), dan pasangan Capres-Cawapres nomor urut tiga (H. Ganjar Pranowo, S.H. M.I.P. dan Prof. Dr. H. M. Mahfud MD, S.H., S.U., M.P.). Pada penelitian senyapan dan kilir lidah dalam debat pemilu tahun 2024 yang meneliti 5 video debat pemilu Capres-Cawapres yaitu dengan judul (1)[full] debat pertama calon presiden 2024 (12 desember 2023), (2) [full] debat kedua calon wakil presiden 2024 (22 desember 2023), (3) [full] debat ketiga

calon presiden dan wakil presiden 2024 (22 desember 2023), (4) [full] panas Muhaimin vs Gibran vs Mahfud md di debat keempat cawapers 2024, (5) [full] debat pamungkas calon presiden 2024, 04 februari 2024.

Penulis menguraikan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan, yaitu mendeskripsikan hasil data penelitian berdasarkan teori MacGregor bahwa senyapan diam (71 data), senyapan terisi (194 data), pengulangan (4 data), Perbaikan (1 data), dan salah mulai (24 data). Kilir lidah yang terbagi menjadi dua yaitu, kekeliruan seleksi dan kekeliruan assembling. Kekeliruan seleksi terbagi menjadi tiga yakni, seleksi semantik (3 data), malapropisme (25 data), blends(1 data). Sedangkan kekeliruan assembling terbagi menjadi tiga yakni, transposisi (4 data), antisipasi (18 data), perseverasi (24 data). Jumlah bentuk tuturan senyapan dan kilir lidah adalah 369 tuturan. Rumusan masalah yang kedua, peneliti mendeskripsikan implikasi fenomena senyapan dan kilir lidah pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut pada tabel 4.1 dipaparkan jumlah data temuan fenomena senyapan dan kilir lidah pada debat pemilu tahun 2024 yang diperoleh dari debat pertama sampai debat kelima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 4.1 Hasil Temuan Tuturan Senyapan

NO	Video	Jenis Senyapan				
		Diam	Terisi	Pengulangan	Perbaikan	Salah Mulai
1.	Debat 1	13	24	3	-	2
2.	Debat 2	26	22	-	-	7
3.	Debat 3	21	49	2	-	7
4.	Debat 4	5	25	-	-	4
5.	Debat 5	6	74	-	1	4

Tabel 4.2 Hasil Temuan Tuturan Kilir Lidah

NO	Video	Jenis-jenis Kilir Lidah					
		Kekeliruan Seleksi			Kekeliruan Asembling		
		Seleksi Semantik	Malapropisme	Campur Kata	Transposisi	Antisipasi	Pereversi
1.	Debat 1	1	2	-	2	4	2
2.	Debat 2	-	7	-	-	8	6
3.	Debat 3	-	3	-	-	2	3
4.	Debat 4	1	12	-	1	4	9
5.	Debat 5	1	1	1	1	-	4

Peneliti mengamati adanya fenomena senyapan dan kilir lidah di dalam debat pemilu tahun 2024 yang terdiri dari lima kali putaran dengan tema yang berbeda setiap debatnya. Debat pertama, peneliti mengamati dan meneliti video debat calon presiden dengan tema –Pemerintahan Hukum, HAM, Pemberantasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Korupsi, Penguatan Demokrasi, Peningkatan Layanan Publik dan Kerukunan Warga yang diunggah di *channel* youtube Metro Tv pada tanggal 12 Desember 2023, dan total durasi video 2.05.37.

Kedua, peneliti mengamati dan meneliti video debat calon wakil presiden dengan tema –Ekonomi (ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital), Keuangan, Investasi Pajak, Perdagangan, Pengelolaan APBN-APBD, Infrastruktur, dan Perkotaan. Debat kedua ini diunggah di *channel* youtube Metro Tv pada tanggal 22 Desember 2023, dan total durasi video 2.17.29.

Ketiga, peneliti mengamati dan meneliti video debat calon presiden dengan tema debat calon presiden dengan tema –Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional dan Geopolitik yang diunggah di *channel* youtube Metro Tv di tanggal 7 Januari 2024, dan video berdurasi 2.05.05.

Keempat, debat calon wakil presiden dengan tema –Pembangunan Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat dan Desal. Debat keempat ini diunggah di *channel* youtube Metro Tv pada tanggal 21 Januari 2024, dan video berdurasi 2.32.43.

Kelima atau debat pemuncak yaitu debat calon presiden dengan tema –Pembangunan Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat dan Desal. Debat yang terakhir diunggah di *channel* youtube Metro Tv pada tanggal 4 Februari 2024, dan video berdurasi 2.01.13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari kelima video tersebut, peneliti mengamati dan menemukan fenomena senyapan dan kilir lidah yang terdiri dari senyapan dia, terisi, pengulangan, perbaikan, dan salah mulai. Pada kilir lidah terdiri dari kekeliruan seleksi yaitu kekeliruan seleksi semantik, malapropisme, dan kekeliruan assembling terdiri dari transposisi, antisipasi, dan perseverasi.

Analisis Data

Pada penelitian ini bertujuan untuk pemaparan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menjelaskan data-data yang telah disajikan di atas mengenai senyapan dan kilir lidah pada debat Pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 dan implikasi senyapan dan kilir lidah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah pemaparan analisis data yang dilakukan oleh penulis.

1. Senyapan

Senyapan adalah ketidaklancaran untuk berbicara dengan jelas. Dalam bertutur biasanya selalu mengalami senyapan. Senyapan terjadi saat seseorang ragu atau tidak yakin, kecuali ujaran tersebut ujaran yang sudah dihafalkan atau telah dilatih secara menyeluruh. Secara garis besar, kesenyapan dalam tuturan debat Pemilu Capres-Cwapres tahun 2024 dikarenakan kesengajaan dan ketidaksengajaan. Sesuai dengan teori MacGregor yang membagi senyapan menjadi 6 jenis yakni, (1) senyapan diam, (2) senyapan terisi, (3) pengulangan, (4) perbaikan, (5) salah mulai, (6) senyapan leksikal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Senyapan Diam

Senyapan diam merupakan penutur saat berbicara berhenti sejenak dan diam sejenak untuk menemukan kata-kata selanjutnya dan setelah menemukannya ia akan melanjutkan kalimatnya. Senyapan diam ini bisa disebut juga dengan senyapan kosong. Berikut beberapa data tuturan senyapan diam, tuturan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Bentuk Tuturan Fenomena Senyapan Diam

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-jadi penulis [suara bel] sependapat...korupsi harus diberantas sampai seakar-akarnya	1.1.21	Prabowo Subianto
2.	-kita harus mampu merubah ... future challenge menjadi future opportunity	1.2.3	Gibran Rakabuming Raka
3.	-ya...negara harus mengalokasikan sumber daya yang cukup di bidang kebudayaan	1.3.36	Anis Baswedan
4.	-Pada...16 juni 2011 sebagai ketua MK	1.4.3	Mahfud MD
5.	-presiden Indonesia Bung Karno, pak Harto...pak Habibi...Gus Dur	1.5.85	Prabowo Subianto

P : Jadi penulis [suara bel] sependapat... korupsi harus diberantas sampai seakar-akarnya. (NDP 1.1.21)

G : Kita harus mampu merubah... future challenge menjadi future opportunity. (NDP 1.2.3)

A : Ya... negara harus mengalokasikan sumber daya yang cukup di bidang kebudayaan. (NDP 1.3.36)

M : Pada... 16 juni 2011 sebagai ketua MK. (NDP 1.4.3)

P : Presiden Indonesia Bung Karno, pak Harto...pak Habibi...Gus Dur.
(NDP 1.5.85)

Pada data di atas merupakan tuturan yang termasuk dalam senyapan diam. Pada tuturan NDP 1.1.21, penutur terlihat melakukan senyapan diam yang disebabkan adanya suara peringatan bel hingga tidak konsentrasi. Sehingga pelaku harus memikirkan kata-kata yang tepat untuk diucapkan berikutnya. Pada tuturan NDP 1.2.3 termasuk dalam senyapan diam. Hal ini ditandai dengan tuturan G terjadi setelah mengucapkan kata -merubah^{ll}, kemudian disusul dengan pengucapan -future challeng^{ll}. Pengucapan -future challeng^{ll} merupakan hal yang sedang dipikirkan oleh penutur. Sehingga ketika penutur lupa, maka ia berhenti sejenak untuk mencari kata yang tepat. Pada tuturan NDP 1.3.36 termasuk dalam senyapan diam. Tuturan A terlihat pada frasa -ya^{ll}, frasa tersebut menandakan penutur mengalami pemberhentian dalam melakukan ujaran. Hal tersebut disebabkan karena adanya jeda gramatikal. Pada tuturan NDP 1.4.3 termasuk dalam senyapan diam. Hal ini dapat dilihat dari frasa -Padal^{ll}. Frasa tersebut menandakan pembicara melakukan pemberhentian dalam melakukan ujaran. Hal tersebut disebabkan karena pembicara lupa dengan kata yang ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diucapkan. Pada tuturan NDP 1.5.85 terlihat penutur P melakukan senyapan diam. Senyapan diam terjadi setelah pembicara mengucapkan kata -Pak Hartoll kemudian disusul dengan pengucapan kata -Pak Habibi...Gus Durl. Pengucapan —Pak Habibi...Gus Durl merupakan hal yang sedang dipikirkan oleh penutur. Hal ini karena debat yang sangat penting, jadi penutur harus memikirkan dan memilih kata yang tepat.

b. Senyapan Terisi

Senyapan terisi adalah senyapan yang dilakukan oleh penutur melalui proses meretrif kata secara tidak cepat sehingga senyapan diisi dengan kata sebagai pengganti. Kata-kata seperti anu, apa itu, apa namanya, siapa itu sering dipakai sebagai pengisi senyapan terisi. Selain itu, orang-orang juga sering mengisi senyapan ini dengan bunyi tertentu seperti eh dan uh.

Pada bahasa Indonesia, kata-kata seperti anu, apa itu, siapa itu sering dipakai sebagai pengisi. Orang juga sering mengisi senyapan ini dengan bunyi-bunyi tertentu seperti eh dan uh yang hanya sekedar merupakan pengisi belaka. Dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 peneliti amati terdapat data yang termasuk jenis senyapan terisi, seperti berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.4 Bentuk Tuturan Fenomena Senyapan Terisi

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-bagaimana pemikiran bapak untuk mengatasi pengangguran yang <i>eee</i> masih banyak	1.1.38	Prabowo Subianto
2.	-Bagaimana [suara bel] anda mau menaikkan pajak orang mau <i>apa namanya ee</i> insentif	1.2.48	Mahfud MD
3.	-baik <i>eee</i> selanjutnya capres nomor urut dua <i>eee</i> jawaban capres nomor urut 2 akan ditanggap nomor urut 3	1.3.32	Pembawa Acara
4.	-jadi masyarakat desa punya saham di.. <i>apa</i> destinasi wisata	1.4.18	Gibran Rakabuming Raka
5.	-lebih bahaya lagi nanti itu kira-kira <i>yang apa namanya</i> bisa dilakukan	1.5.47	Ganjar Pranowo

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan senyapan terisi, tuturan tersebut sebagai berikut :

P : Bagaimana pemikiran bapak untuk mengatasi pengangguran yang *eee* masih

Banyak (NDP 1.1.38)

M : Bagaimana [suara bel] anda mau menaikkan pajak orang mau *apa namanya ee*

Insentif (NDP 1.2.48)

PA : Baik *eee* selanjutnya capres nomor urut dua *eee* jawaban capres nomor urut 2

akan ditanggap nomor urut 3 (NDP 1.3.32)

G : Jadi masyarakat desa punya saham di..*apa* destinasi wisata (NDP 1.4.18)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GP : Lebih bahaya lagi nanti itu kira-kira *yang apa namanya* bisa dilakukan (NDP 1.5.47)

Pada tuturan NDP 1.1.38, ujaran tersebut merupakan senyapan terisi yang terlihat pada penggunaan bunyi *eee* yang dilakukan oleh penutur saat penutur lupa dengan kata yang ingin diucapkan serta bentuk pemberhentian saat mencari kata yang dilupakan. Pada tuturan NDP 1.2.48, data ini termasuk dalam senyapan terisi yang sedikit berbeda dengan data sebelumnya. Senyapan terisi terletak pada kata **apa namanya ee**, kata tersebut menandakan bahwa penutur lupa apa yang akan diucapkan untuk melanjutkan tuturannya. Pada tuturan NDP 1.3.32, data ini termasuk dalam senyapan terisi. Penggunaan bunyi *eee* berulang kali seperti penutur lakukan adalah sebagai bentuk kehati-hatian memilih kata-kata dan penutur PA lupa akan kata selanjutnya. Pada tuturan NDP 1.3.18 ini termasuk dalam senyapan terisi. Terlihat adanya penggunaan imbuhan *-men* yang dilakukan penutur G secara berulang-ulang. Hal tersebut disebabkan karena penutur tergesa-gesa dan penutur berusaha juga untuk mengingat kata yang ingin diucapkan sehingga ia mencari kata yang tepat secara berulang-ulang. Pada tuturan NDP 1.5.47, data ini termasuk dalam senyapan terisi. Data ini hampir sama dengan data sebelumnya hanya berbeda kata senyapannya saja. Bentuk tuturan yang dilakukan oleh penutur GP ditandai dengan kata **yang apa namanya**. Kata tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk mengingat kata atau ujaran selanjutnya.

c. Pengulangan

Senyapan pengulangan ini merupakan senyapan yang terjadi saat fonem, kata atau ujaran terulang kembali dalam sebuah ujaran. Biasanya senyapan pengulangan ini terjadi dikarenakan penutur terburu-buru dalam berujar, bermaksud untuk membuat jawabannya tetap terdengar lebih jelas, dan mempertahankan interaksi dengan lawan bicaranya. Dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 peneliti amati terdapat data yang termasuk jenis senyapan pengulangan, seperti berikut:

Tabel 4.5 Bentuk Tuturan Fenomena Senyapan Pengulangan

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-apa yang terjadi [sorakan dan tepuk tangan] beliau...beliau sendiri menyampaikan	1.1.27	Anis Bawedan
2.	-justru digunakan untuk membeli alat-alat..alat sistal	1.3.4	Anis Baswedan

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan senyapan pengulangan, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A : Apa yang terjadi [sorakan dan tepuk tangan] beliau...beliau sendiri menyampaikan. (NDP 1.1.27)

A : Justru digunakan untuk membeli alat-alat..alat sista. (NDP 1.3.4)

Pada tuturan NDP 1.1.27, data ini termasuk dalam senyapan pengulangan. Terlihat penutur A menyampaikan argumennya dengan lugas, namun karena adanya gangguan faktor luar yaitu sorakan dan tepuk tangan dari audiens. Karena hal tersebut penutur A menghasilkan senyapan diam (...). Selain senyapan diam, penutur A juga melakukan pengulangan dikarenakan penutur menegaskan kembali jawabannya agar lebih jelas. Pada tutursn NDP 1.3.4 ini termasuk dalam senyapan pengulangan. Sama halnya dengan data sebelumnya, penutur A melakukan senyapan diam (...). Selain itu, penutur A juga melakukan senyapan pengulangan dikarenakan terburu-buru dalam berujar dan bermaksud membuat jawabannya tetap terdengar lebih jelas.

d. Perbaikan (*repairs*)

Senyapan perbaikan merupakan saat kata atau frasa terulang kembali dalam sebuah ujaran. Dalam senyapan perbaikan ini penutur akan menarik kembali kata-katanya dan mengganti kata yang tepat. Dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 peneliti amati terdapat data yang termasuk jenis senyapan perbaikan, seperti berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.6 Bentuk Tuturan Fenomena Senyapan Perbaikan

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-awal bekerj...e..berjuang di bidang politik sebagai ketua umum Gerindra	1.5.27	Prabowo Subianto

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan senyapan perbaikan, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

P : awal bekerj...e..berjuang di bidang politik sebagai ketua umum Gerindra. (NDP 1.5.27)

Pada tuturan NDP 1.5.27, ini termasuk dalam senyapan perbaikan. Terlihat pada penutur P yang awalnya menuturkan kata **bekerj** da di lanjutkan adanya senyapan diam dan terisi. Penutur P melakukan senyapan diam dan terisi juga karena ingin membetulkan kata **bekerj** menjadi **berjuang**.

e. Salah Mulai (*False Start*)

Salah mulai adalah kondisi di mana ada kata, frasa, atau ujaran yang berhenti sebelum terujar karena pembicara telah memulai dengan kata, frasa, atau ujaran baru. Dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 peneliti amati terdapat data yang termasuk jenis senyapan salah mulai, seperti berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.7 Bentuk Tuturan Fenomena Senyapan Salah Mulai

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-Sudah saatnya...pel...pembiaya politik itu dihitung dengan benar	1.1.25	Anis Baswedan
2.	-tidak pernah sampai tumbuh ... sela... sebanyak 7%	1.2.6	Mahfud MD
3.	-Ada yang ingin penulis sampaikan dari apa yang tadi sudah <i>penulis ta penulis</i> utarakan	1.3.67	Ganjar Pranowo
4.	-terjadi deforestasi dua belas koma...set..dua belas koma lima hektar hutan	1.4.13	Mahfud MD
5.	-mesti disiapkan agar...anggaran kita bisa cukup	1.5.4	Ganjar Pranowo

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan senyapan perbaikan, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

A : Sudah saatnya...pel...pembiaya politik itu dihitung dengan benar. (NDP 1.1.25)

MD : Tidak pernah sampai tumbuh ... sela... sebanyak 7%. (NDP 1.2.6)

GP : Ada yang ingin penulis sampaikan dari apa yang tadi sudah *penulis ta penulis* utarakan. (NDP 1.3.67)

MD : Terjadi deforestasi dua belas koma...set..dua belas koma lima hektar hutan. (1.4.13)

GP : Mesti disiapkan agar...anggaran kita bisa cukup. (NDP 1.5.4)

Pada tuturan NDP 1.1.25, data ini termasuk dalam ketidakfasihan berbicara yang terjadi pada salah mulai. Terlihat penutur A melakukan senyapan diam terlebih dahulu, kemudian penutur A menyebutkan kata **pel** yang seharusnya dikatakan adalah **pembiaya**. Pada tuturan NDP 1.2.6, data ini juga termasuk dalam salah mulai. Dikarenakan penutur MD melakukan senyapan diam hingga salah menyebutkan kata. Awal kata yang disebut adalah **sela** karena penutur MD mengetahui itu salah ucap maka penutur langsung mengganti dengan kata **sebanyak**. Pada tuturan NDP 1.3.67, tuturan yang dilakukan oleh GP termasuk dalam salah mulai. Hal ini terlihat pada kata **penulis ta** yang mana penutur GP ragu dengan tuturannya sehingga ia melanjutkan tuturannya yaitu **penulis utarakan**. Pada tuturan NDP 1.4.13, data ini termasuk dalam salah mulai. Terlihat saat penutur M salah ucap dan melakukan senyapan diam. Setelah adanya senyapan diam penutur M melanjutkan kata yang benarnya. Pada tuturan NDP 1.5.4, ini termasuk dalam salah mulai. Terlihat pada kata **agar** yang salah di ucapkan sehingga ia melakukan senyapan diam, kemudian melanjutkan kata yang benarnya yaitu **anggaran**. Kekeliruan dalam memulai ujaran seperti hal tersebut disebabkan oleh senyapan, karena penutur terlihat belum siap dengan jawabannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kilir Lidah

Kilir lidah merupakan suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana penutur –terkilir|| lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata dimaksudkan. Kilir lidah dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor psikologi, seperti pengaruh emosional, adanya rasa gugup, tergesa-gesa atau terburu-buru, hilang konsentrasi, dan sebagainya. Ada dua jenis kilir lidah ini, yaitu: kekeliruan seleksi yang terbagi menjadi 3 yaitu, (a) seleksi semantik yang keliru, (b) malapropisme, dan (c) campur kata (*blends*). Macam kedua adalah kekeliruan assembling yang terbagi menjadi tiga yaitu, (a) transposisi, (b) antisipasi, dan (c) perseverasi.

a. Kekeliruan Seleksi

Kekeliruan seleksi terbagi menjadi yaitu kekeliruan seleksi semantik, malapropisme, dan campur kata (*blends*). Pada penelitian ini kekeliruan seleksi juga terjadi pada kekeliruan seleksi semantik, malapropisme dan campur kata. Berikut adalah bentuk tuturan kekeliruan seleksi semantik dan malapropisme :

1) Kekeliruan Seleksi Semantik

Kekeliruan seleksi merupakan kekeliruan yang terjadi saat penutur meretrif kata yang bukan diinginkan. Meretrif kata bukan hal yang disengaja namun mempunyai alasan tertentu. Alasan tersebut terkadang disebabkan manusia menyimpan kata-kata

berdasarkan sifat kodratinya dan ujaran lain mengenai ciri-ciri kata tersebut. Kekeliruan dalam segi sematik berwujud kata yang penuh dan utuh dari medan semantik yang sama. Kekeliruan seleksi yang peneliti amati dalam video debat pemilu tahun 2024 terdapat data seperti berikut :

Tabel 4.8 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan Seleksi Semantik

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-kendaraan umum hanya 350.000 ribu <i>pertahun perhari</i> sekarang 1 juta per hari	2.1.59	Anis Baswedan
2.	-pertanyaan dari pak Jokowi pada tanggal 5 Juli <i>dua ribu sebelas empat belas</i> kepada pak Prabowo	2.4.50	Mahfud MD
3.	-kita ke calon Presiden <i>nomor urut 1 maksud kami nomor urut 3</i>	2.5.90	Pembawa acara

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturankekeliruan seleksi semantik, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

A : kendaraan umum hanya 350.000 ribu *pertahun perhari* sekarang 1 juta per hari. (NDP 2.1.59)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M : Pertanyaan dari pak Jokowi pada tanggal 5 Juli *dua ribu sebelas empat belas* kepada pak Prabowo. (NDP 2.4.50)

PA : Kita ke calon Presiden *nomor urut 1 maksud kami nomor urut 3*. (NDP 2.5.90)

Pada tuturan NDP 2.1.59, ini termasuk dalam kekeliruan seleksi semantik. Kilir lidah yang dilakukan oleh penutur A berupa kata [pertahun]. Secara faktual penutur A ingin mengucapkan kata [perhari]. Namun yang terujar oleh penutur A adalah [pertahun] maka kilir lidah yang dilakukan oleh penutur termasuk dalam seleksi kata yang keliru dalam bidang semantik. Pada tuturan NDP 2.4.50, ini termasuk dalam kekeliruan seleksi semantik. Terlihat penutur M meretrif kata [dua ribu sebelas] dan ternyata bukan kata itu yang diinginkannya. Secara faktual penutur M ingin mengucapkan [empat belas]. Kedua kata masih dalam satu medan semantik, yaitu sama-sama angka sehingga memungkinkan untuk terjadinya kilir lidah. Pada tuturan NDP 2.5.90, ini termasuk dalam kekeliruan seleksi semantik. Hal ini terlihat saat penutur meretrif kata [nomor urut 1] dan ternyata bukan kata itu yang dimaksudkannya. Faktanya penutur ingin mengungkapkan [nomor urut 3]. Kedua kata tersebut sama berupa angka sehingga penutur salah ucap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kekeliruan Malapropisme

Malapropisme merupakan kekeliruan yang terjadi saat penutur keliru mengucapkan kata yang sebenarnya. Malapropisme ini terjadi adanya kata-kata yang bentuknya mirip tetapi salah ucap atau keliru saat mengucapkannya. Adanya kesalahan malapropisme ini dapat terjadi karena beberapa sebab, seperti grogi, berbicara teralalu tergesa-gesa, dan tidak konsentrasi. Kekeliruan malapropisme ini peneliti amati dalam video debat pemilu tahun 2024 terdapat data seperti berikut :

**Tabel 4.9 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan
Malapropisme**

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	rakyat yang menilai <i>karau</i> rakyat tidak suka Prabowo dan Gibran	2.1.56	Prabowo Subianto
2.	-di lapangan pak <i>invesatasi</i> itu sulit lo pak prosedurnyal	2.2.68	Mahfud MD
3.	-Baik terima kasih bapak Ganjar <i>prarowol</i>	2.3.80	Moderator
4.	-kebijakan insentif dan disinsentif <i>ekomoni</i> hijau	2.4.39	Mahfud MD
5.	-impor <i>kelelai</i> 2 juta ton susu 287 ton	2.4.55	Mahfud MD

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan kekeliruan malapropisme, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

- P : Rakyat yang menilai *karau* rakyat tidak suka Prabowo dan Gibran. (NDP 2.1.56)
 MD : Di lapangan pak *invesatasi* itu sulit lo pak prosedurnya. (NDP 2.2.68)
 M : Baik terima kasih bapak Ganjar *prarowo*. (NDP 2.3.80)
 MD : Kebijakan insentif dan disinsentif *ekomoni* hijau. (NDP 2.4.39)
 MD : Impor *kelelai* 2 juta ton susu 287 ton. (NDP 2.4.55)

Pada tuturan NDP 2.1.56, data ini termasuk dalam kekeliruan malapropisme. Hal ini ditandai dengan kata [karau]. Penutur P mengalami kesalahan dengan menyebut kata itu menjadi kata [karau]. Kata tersebut bentuknya mirip tetapi keliru yang harusnya mengucapkan [kalau]. Hal ini disebabkan karena penutur P bertutur dengan tergesa-gesa dan tekanan pada disituasi debat yang memanas. Pada tuturan 2.2.68, data ini termasuk dalam kekeliruan malapropisme. Hal ini disebabkan karena penutur MD salah menyebutkan kata [investasi] menjadi [invesatasi]. Bentuk katanya memang mirip, tapi keliru hingga apa yang ia ucapkan. Pada tuturan NDP 2.3.80, ini termasuk dalam kekeliruan malapropisme. Dimana penutur M mengatakan [prarowo] sedangkan kata yang benar adalah [Pranowo]. Hal ini disebabkan fonem /r/ terkilir menjadi /n/, penutur M tidak konsentrasi dan kata tersebut hampir mirip sehingga penutur salah ucap. Pada tuturan NDP 2.4.39, data ini termasuk dalam kekeliruan malapropisme. Hal ini disebabkan karena salah ucap pada kata [ekonomi] menjadi [ekomoni]. Penutur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MD saat berbicara tergesa-gesa sehingga kata tersebut menjadi terbalik. Pada tuturan NDP 2.4.55, data in termasuk dalam kekeliruan malapropisme. Penutur MD mengalami kesalahan dengan menyebut [kedelai] menjadi [kelelai]. Kata tersebut salah diucapkan karena mirip tetapi keliru. Karena pada fonem /d/ terselip menjadi /l/ sehingga yang diucapkannya salah.

3) Campur Kata (*blends*)

Kilir lidah pada campur kata ini disebabkan adanya campur kata yang disebabkan manusia sedang dalam keadaan tergesa-gesa. Dapat dikatakan kekeliruan campur kata ini dapat menggabung bagian kata mejadi satu karena situasi yang ia alami. Contohnya saja seperti saat ingin mengatakan kedua kata ini dan itu namun karena tergesa-gesa menjadi inu. Kekeliruan campur kata ini peneliti amati dalam video debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 terdapat data seperti berikut :

Tabel 4.10 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan Campur Kata (*blends*)

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-jangan sampai mereka mendidik <i>pulrib</i> ratusan anak	2.5.88	Muhaimin Iskandar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan kekeliruan campur kata (*blends*), data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

MI : Jangan sampai mereka mendidik *pulrib* ratusan anak. (NDP 2.5.88)

Pada tuturan NDP 2.5.88, ini termasuk dalam kekeliruan campur kata (*blends*). Hal itu terjadi karena penutur MI tergesa-gesa saat berbicara dan terpaku dengan waktu debat sehingga ia mengatakan kata [puluhan ribu] menjadi [pulrib].

b. Kekeliruan Asembling

Kekeliruan assembling adalah kekeliruan dengan memindahkan kata atau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain. Kekeliruan assembling ini mencakup tiga jenis, yaitu assembling transposisi, antisipasi, perseverasi. Kekeliruan assembling ini peneliti amati dalam video debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 terdapat data seperti berikut :

1) Kekeliruan Transposisi

Bentuk kekeliruan transposisi adalah kekeliruan di mana orang memindahkan kata atau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain. Hal ini dapat dikatakan saat bertutur seorang penutur terbalik-balik saat ingin mengutarakan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi, tergesa-gesa, dan penyimpanan kata yang berbeda saat diucapkan. Kekeliruan transposisi ini peneliti amati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam video debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 terdapat data seperti berikut:

Tabel 4.11 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan Transposisi

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-Calon presiden wakil presiden <i>urut nomor nomor urut dual</i>	3.1.49	Hasyim Asari (ketua KPU)
2.	-jumlah <i>petani rumah tangga...gurem rumah tangga petani gurem</i> berjumlah hampir 3 jutal	3.4.35	Muhaimin Iskandar
3.	-dan membantu <i>migran pekerja migran</i> kital	3.5.89	Prabowo Subianto

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan kekeliruan transposisi, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

H : Calon presiden wakil presiden *urut nomor nomor urut dua*. (NDP 3.1.49)

MI : Jumlah *petani rumah tangga...gurem rumah tangga petani gurem* berjumlah hampir 3 juta. (NDP 3.4.35)

P : Dan membantu *migran pekerja migran* kita. (NDP 3.5.89)

Pada tuturan NDP 3.1.49, data ini termasuk dalam kekeliruan transposisi. Hal ini penutur H mengalami pertukaran kata di [urut nomor nomor urut dua]. Kata [nomor] yang seharusnya berada pada awal bertukar posisi dengan kata [urut] yang seharusnya berada di

kata setelah [nomor]. Pada tuturan 3.4.35, data ini termasuk dalam kekeliruan transposisi. Hal ini ditandai adanya kalimat [petani rumah tangga...gurem] mengalami pertukaran kata. Kata [petani] harusnya setelah kata [tangga]. Pada tuturan tersebut terjadi senyapan diam karena penutur berpikir kalau tuturannya salah sehingga membenarkan kata-katanya menjadi [rumah tangga petani gutem]. Pada tuturan NDP 3.5.89, data ini termasuk dalam kekeliruan transposisi. Hal ini ditandai dengan kata [migran] yang seharusnya terletak setelah [pekerja]. Hal tersebut dikarenakan penutur sudah terlanjur mengucapkan kata tersebut dan terjadinya senyapan diam sehingga penutur berhenti sejenak untuk memikirkan kata untuk yang diucapkan.

2) Kekeliruan Antisipasi

Kekeliruan antisipasi adalah bentuk kekeliruan saat pembicara mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi, kemudian bunyi itu diucapkan sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya. Kekeliruan antisipasi ini peneliti amati dalam video debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 terdapat data seperti berikut :

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.12 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan Antisipasi

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-Tetaplah <i>bersami</i> tetaplah <i>bersama</i> kami di debat pertama calon presiden 2024 [Tepuk tangan]	3.1.50	Moderator
2.	-dan <i>litertrasi literasi</i> digital ke depan yang kita siapkan	3.2.64	Gibran Rakabuming Raka
3.	-Menurut <i>prak pak</i> pak Jokowi punya lebih dari 340 hektar tanah	3.3.82	Anis Baswedan
4.	-tidak hanya <i>infratrurnya infrastrukturnya</i> yang baik tetapi juga ada kehidupan ekonomi	3.4.42	Muhimin Iskandar
5.	-dengan <i>biasas beasiswa</i> penuh untuk belajar ke dokteran	3.4.91	Prabowo Subianto

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan kekeliruan antisipasi, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

M : Tetaplah *bersami* tetaplah *bersama* kami di debat pertama calon presiden 2024|[Tepuk tangan]. (NDP 3.1.50)

G : Dan *litertrasi literasi* digital ke depan yang kita siapkan. (NDP 3.2.64)

A : Menurut *prak pak* pak Jokowi punya lebih dari 340 hektar tanah. (NDP 3.3.82)

MI : *Infratrurnya infrastrukturnya* yang baik tetapi juga ada kehidupan ekonomi. (NDP 3.4.42)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P : Dengan *biasas beasiswa* penuh untuk belajar ke dokteran. (NDP 3.4.91)

Pada tuturan 3.1.50, data ini termasuk dalam kekeliruan antisipasi. Terlihat pada tuturan [bersami] yang seharusnya [bersama]. Kekeliruan antisipasi ini terjadi pada kata di depan karena penutur mencari-cari kata atau kalimat lain saat berujar. Pada tuturan NDP 3.2.64, data ini merupakan kekeliruan antisipasi. Hal itu terlihat di suku kata ke tiga [tra] yang seharusnya tidak ada huruf /t/ dan /r/. Seharusnya kata yang benar [literasi] tapi karena penutur mengantisipasi menjadi [litertrasi]. Pada tuturan NDP 3.3.82, data ini termasuk dalam kekeliruan antisipasi. Ditandai dengan kata [prak] yang salah mengatakan kata [pak]. Hal itu terjadi karena adanya huruf /r/ setelah huruf /p/. Kekeliruan yang dilakukan oleh penutur A, karena penutur A tergesa-gesa dan penutur melanjutkan kembali ujarannya dengan kata yang ditemukan untuk mengantisipasi ujaran yang terjadi. Pada tuturan NDP 3.4.42, data ini merupakan kekeliruan antisipasi. Pada ujaran tersebut terjadi karena penutur MI mengantisipasi bunyi-bunyi yang tidak dimaksud, yaitu kata [infratruturnya] yang seharusnya [infrastruturnya]. Terlihat pada kata [infratruturnya] hilangnya huruf /s/ sehingga yang diucapkan tidak sesuai. Pada tuturan NDP 3.4.91, data ini termasuk dalam kekeliruan antisipasi. Ujaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut terjadi karena penutur P mengantisipasi bunyi-bunyi yang tidak dimaksud, yaitu kata [biasas] yang seharusnya [beasiswa]. Kekeliruan antisipasi yang dilakukan oleh penutur P ini setelah mengatakan [biasas] langsung melanjutkan kembali ujarannya dengan kata atau kalimat yang ditemukan untuk mengantisipasi ujaran yang terjadi.

3) Kekeliruan Perseverasi

Kekeliruan ini disebut juga sebagai repetisi yang merupakan kebalikan dari antisipasi. Jika diantisipasi kekeliruan terjadi di depan, maka pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang di belakang. Walaupun kekeliruan ini terletak di akhir kalimat atau di belakang penutur akan tetap memperbaiki kata yang salah tersebut. Seperti dalam video debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 yang peneliti amati terdapat data-data seperti berikut:

Tabel 4.13 Bentuk Tuturan Fenomena Kekeliruan Perseverasi

NO	Tuturan	Nomor Data Penelitian (NDP)	Pelaku
1.	-Kita harus lindungi seluruh rakyat Papua karena di situ <i>kelompok-kelompok</i> "	3.1.51	Prabowo Subianto
2.	-semakin membawa rakyat kita memiliki kemampuan daya <i>bewli belil</i>	3.2.61	Muhaimin Iskandar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	-bagaimana <i>membayai membiayi</i> klimate krisis sebagai satu kesatuan Indonesia jadi pemimpin Selatan Selatanl	3.3.83	Anis Baswedan
4.	-di sisi yang lain kita ingin program perlindungan <i>gagal tanan gagal tanam</i> ”	3.4.41	Muhaimin Iskandar

Data yang tercantumkan dalam tabel di atas merupakan tuturan kekeliruan perseverasi, data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

P : Kita harus lindungi seluruh rakyat Papua karena di situ *kelompok-kelompok*. (NDP 3.1.51)

MI : Semakin membawa rakyat kita memiliki kemampuan daya *bewli beli*. (NDP 3.2.61)

A : Bagaimana *membayai membiayi* klimate krisis sebagai satu kesatuan Indonesia jadi pemimpin Selatan Selatan. (NDP 3.3.83)

MI : Di sisi yang lain kita ingin program perlindungan *gagal tanan gagal tanam*. (NDP 3.4.41)

Pada tuturan NDP 3.1.51, ini merupakan kekeliruan perseverasi yang terjadi di belakang saat penutur berujar. Hal ini ditandai dengan kata [kelompok] yang diucapkan kembali dengan bunyi yang sebenarnya yaitu [kelompok]. Pada kata [kelompok] yaitu [lo] seharusnya huruf tersebut tidak ada huruf /l/. Tetapi penutur P mengantisipasi adanya huruf /l/ maka kata tersebut menjadi [kelompok], bukan [kelompok]. Pada tuturan NDP 3.2.61, data ini termasuk dalam kekeliruan perseverasi. Pada suku kata pertama,

yaitu [bew] seharusnya huruf ketiga bukanlah /w/ seharusnya /l/. Tetapi karena penutur MI mengantisipasi adanya huruf /w/ menjadikan kata menjadi [bewli] yang seharusnya [beli]. Pada tuturan NDP 3.3.83, data ini termasuk dalam kekeliruan perseverasi. Terlihat pada suku kata kedua yaitu, [ba] seharusnya huruf keempat adalah /i/ bukan /a/. Kekeliruan ini terjadi karena penutur A mengantisipasi adanya huruf /a/ sehingga kata menjadi [membayai] yang seharusnya [membiayai]. Pada tuturan NDP 3.4.41, data ini termasuk dalam kekeliruan perseverasi. Pada suku kata kedua yaitu, [da] seharusnya huruf ketiga /s/ bukan /d/. kekeliruan tersebut terjadi karena penutur MI mengantisipasi adanya huruf /d/ maka kata menjadi [bida] yang seharusnya [bisa]. Kekeliruan perseverasi juga sering terjadi saat kata di belakang dalam penyampaian ujaran yang diinginkan, sehingga kata atau kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan padanan kata yang seharusnya.

Pembahasan

Data penelitian senyapan dan kilir lidah dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 memiliki keunikannya masing-masing. Dengan menggunakan teori MacGregor (dalam Shiddiq et al., 2022:189) yang membagi 6 jenis senyapan atau ketidakfasihan, yaitu senyapan diam (*silent pause*), senyapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terisi (*filled pause*), pengulangan (*repetitions*), perbaikan (*repairs*), salah mulai (*false start*), dan senyapan leksikal (*lexical fillers*). Sedangkan kilir lidah terbagi menjadi 2 jenis yaitu, kekeliruan seleksi dan kekeliruan assembling. Pada kekeliruan seleksi terbagi menjadi tiga macam yaitu, kekeliruan seleksi semantik, malapropisme, campur kata (*blends*). Sedangkan kekeliruan assembling terbagi menjadi 3 macam juga yaitu, kekeliruan transposisi, antisipasi, dan perseverasi.

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa tuturan dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 mengalami senyapan dan kilir lidah saat bertutur. Dari hasil penelitian tersebut tuturan pelaku yang terlibat dalam debat Capres-Cwapres tahun 2024 termasuk ke dalam jenis senyapan diam (*silent pause*), senyapan terisi (*filled pause*), pengulangan (*repetitions*), perbaikan (*repairs*), salah mulai (*false start*), dan senyapan leksikal (*lexical fillers*). Selain terjadinya senyapan dalam debat Capres-Cawapres juga terdapat kilir lidah yang dialami penutur saat debat berlangsung. Hasil penelitian tersebut termasuk dalam kilir lidah seleksi dan assembling.

Bentuk senyapan dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 71 data. Data yang menunjukkan senyapan diam mengacu pada penutur yang mengalami berbagai hal gejala saat bertutur. Gejala-gejalanya seperti penutur berhenti sejenak untuk pengambilan nafas, kehati-hatian memilih kata, dan sengaja dikosongkan karena mencari kata-kata yang tepat untuk diucapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk senyapan terisi dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 194 data. Data yang terkumpul tersebut merupakan bentuk senyapan terisi yang terjadi sesuai kondisi masing-masing penutur. Terjadinya senyapan terisi karena penutur tiba-tiba lupa yang akan disampaikan dan gangguan dari faktor luar karena suara audiens yang mengganggu konsentrasi. Sehingga rata-rata penutur yang melakuakn senyapan terisi mengisi kata-kata agar tuturannya tidak kosong.

Bentuk pengulangan dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 4 data. Data keempat data tersebut dikatakan senyapan pengulangan dengan diiringi senyapan diam. Karena saat terjadinya senyapan pengulangan penutur dalam debat tersebut akan melakukan senyapan diam untuk berhenti sejenak memikirkan kata selanjutnya. Penutur melakukan senyapan pengulangan dikarenakan terburu-buru dalam berujar dan bermaksud membuat jawabannya tetap terdengar lebih jelas.

Bentuk perbaikan dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 1 data. Satu-satunya data yang termasuk bentuk senyapan perbaikan. Penutur melakukan senyapan perbaikan dengan menarik kembali kata-katanya dan mengganti kata yang tepat.

Bentuk salah mulai dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 24 data. Data yang terkumpul tersebut merupakan bentuk senyapan salah mulai yang biasanya penutur belum siap untuk memulai tuturannya. Bentuk data yang termasuk dalam senyapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah mulai biasanya tidak lepas dengan senyapan diam juga. Karena dalam memulai ujaran seperti hal tersebut disebabkan oleh senyapan, karena penutur terlihat belum siap dengan jawabannya.

Jika sebelumnya bentuk senyapan dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024, peneliti juga memaparkan bentuk kilir lidah yang terjadi dalam debat tersebut. Bentuk kekeliruan seleksi dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 29 data. Dari ketiga data tersebut dikatakan kekeliruan seleksi semantik yang terjadi saat penutur meretrif kata yang bukan diinginkan tapi kata-kata tersebut mirip atau semantik yang sama. Pada dua puluh lima tuturan termasuk dalam kekeliruan malapropisme yang terjadi karena penutur menuturkan kata-kata yang bentuknya mirip tetapi salah ucap atau keliru saat mengucapkannya. Pada satu tuturan yang termasuk dalam campur kata (*blends*), kekeliruan ini terjadi karena penutur menggabung bagian kata menjadi satu karena situasi yang ia alami

Bentuk kekeliruan assembling dalam tuturan debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan senyapan diam ditemukan 46 data. Dari keempat data dikatakan kekeliruan transposisi yang terjadi karena penutur terbalik-balik saat menuturkan pendapatnya saat debat berlangsung. Pada kedelapan belas tuturan termasuk dalam kekeliruan antisipasi yang terjadi karena saat penutur mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi, kemudian bunyi itu diucapkan sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya. Dari kedua puluh empat data termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kekeliruan perseverasi yang terjadi di belakang kalimat dan penutur akan tetap memperbaiki kata yang salah tersebut

Ruslana 2019 dengan judul *Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarno Putri*. Persamaan dalam penelitian ini yakni, sama-sama meneliti senyapan dan kilir lidah seseorang politik dengan memfokuskan permasalahan adanya senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam pidato Ibu Megawati Soekarano Putri. Penelitian ini tidak diimplikasikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Imeldawati (2021), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI, melakukan penelitian dengan judul *Analisis Senyapan dan Kilir Lidah pada Aktivitas Bercerita Siswa Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Berbicara*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk hambatan dari berbicara yang terjadi dalam aktivitas bercerita. Dari hasil penelitian Astri Imeldawati menjelaskan bahwa hambatan berbicara pada siswa kelas VII SMP yang dominan adalah jenis senyapan diam yang disebabkan adanya keraguan, ketidaksiapan ketika memulai berbicara, dan lupa dengan kata yang akan diucapkannya. Sedangkan, pada kilir lidah adanya faktor grogi, gugup, tergesa-gesa, dan tidak konsisten saat berbicara. Dan dari hasil penelitian Astri Imeldawati juga menunjukkan bahwa ketika terjadinya kilir lidah cenderung diikuti oleh senyapan berbicara.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Nurrohmah (2021) yang berjudul *Analisis Senyapan dan Kilir Lidah pada Produksi Ujaran “Belbetnya Isyana Sarasvati”*. Pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah serta penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah menggunakan teori psikolinguistik dari Noam Chomsky yaitu performansi dalam percakapan. Dari penelitian ini, ditemukan adanya faktor penyebab terjadinya senyapan karena pernapasan, dan senyapan karena keragu-raguan. Sedangkan pada kilir lidah terjadi akibat dari berbicara tergesa-gesa, tidak sengaja, dan tidak konsentrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilah (2022) yang berjudul *Senyapan pada Ujaran Najwa Shihab di Acara Mata Najwa (Sebuah Kajian Psikolinguistik)*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kendala berbahasa senyap atau pause dan mengetahui faktor-faktor seseorang sudah terkenal dengan kemampuan berbahasa dapat mengalami kendala berbahasa pada jenis senyapan. Hasil penelitian ini terdapat kendala-kendala sebuah senyapan terisi dan senyapan diam. Kendala tersebut disebabkan adanya faktor grogi, mencari kata yang pas, selalu berhati-hati, dan faktor takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian di atas senyapan dan kilir lidah akan terjadi dikalangan siapapun. Seorang politik, murid, pelawak, dan pembicara pun dapat melakukan senyapan dan kilir lidah saat bertutur. Setiap penelitian tersebut berbeda pula penyebab senyapan dan kilir lidah karena setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penutur berbeda tempat dan kondisinya saat bertutur. Dari keempat penelitian terdahulu persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti fenomena senyapan dan kilir lidah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya tuturan peserta debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024. Perbedaan lainnya adalah keempat penelitian di atas tidak diimplikasikan ke pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat di kalangan sekolah dan memberi manfaat terhadap guru, dan siswa.

Dalam debat terdapat pemaparan dan argumen antar peserta debat yang bertujuan mempengaruhi orang lain. Pelaksanaan debat pemilu Capres dan Cawapres tahun 2024 tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut disebabkan peserta debat mengalami ketidaksesuaian antara ujaran dengan hal yang ingin disampaikan. Ketidaksesuaian itu terjadi karena peserta debat kurang siap dalam melakukan ujaran, atau karena kondisi situasi debat. Debat berlangsung sesuai aturan yang sudah di buat sehingga peserta debat terpaku dengan aturan-aturan yang ada. Salah satunya adalah perihal waktu yang disediakan. Peserta debat akan memperkirakan tuturannya dengan waktu yang sedang berjalan sehingga dapat terjadinya senyapan dan kilir lidah saat bertutur.

Peneliti mengamati bahwa hal ini dapat terjadi saat debat berlangsung, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penutur terjadinya senyapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kilir lidah. Salah satu yang mempengaruhi adalah tergesa-gesa saat menyampaikan pendapat karena terpacu dengan waktu, konsentrasi yang menurun, rasa grogi atau gugup, dan emosional yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Pratama dalam Lestari (2020), kilir lidah dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor psikologi, seperti pengaruh emosional, adanya rasa gugup, tergesa-gesa atau terburu-buru, hilang konsentrasi, dan sebagainya. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

Pertama, hilangnya konsentrasi. Ketika penutur tidak fokus saat bertutur dan tidak fokus pada pembicaraan, maka produksi dalam otaknya untuk mengolah suatu kata yang ingin diucapkan menjadi salah ucap. Hal ini disebabkan karena konsentrasinya sudah terbagi untuk mengolah dan menghasilkan kata yang akan diucapkan.

Kedua, tergesa-gesa. Ketika penutur menuturkan katanya, maka dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan dan memungkinkan suku kata yang dituturkan menjadi berantakan atau keliru. Sementara itu, otak pada manusia membutuhkan waktu untuk memproses sebuah kata untuk dituturkan. Jika penutur melakukan dengan tergesa-gesa tanpa persiapan dan jeda, maka otak akan mengalami gangguan dalam memproses kata untuk dituturkan.

Ketiga, Grogi. Grogi, gugup, malu, atau takut menjadi salah satu penyebab terjadinya kilir lidah. Ketika seseorang merasa grogi, maka informasi tertentu yang sudah tersimpan di dalam otak akan hilang seketika atau disebut blank. Hal inilah yang dapat memicu seseorang mengalami kekeliruan saat bertutur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implikasi Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya terjadi karena adanya senyapan diam dengan jeda saat pengucapan dan senyapan terisi dengan mengisi kata karena harus memikirkan kata selanjutnya. Sedangkan kilir lidah terjadi karena penutur tergesa-gesa dalam mengucapkan ujarannya serta tidak konsentrasi pada suatu topik dan gangguan dari luar. Senyapan dan kilir lidah dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 memiliki potensi menambah pengetahuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiana, 2015). Manusia yang meliputi dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya yang ada disekolah. Fasilitas dan perlengkapan yang termasuk dalam membantu pembelajaran seperti ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, komputer, dan sebagainya. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, praktik, belajar, ujian, dan lain-lain.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur yang membantu proses pembelajaran. Pembelajaran haruslah mencapai tujuan atau target yang sudah di buat oleh pengajar. Tujuan pembelajaran adalah arah yang akan dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. seperti dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak terbatas dalam sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan keempat keterampilan bahasa tersebut. Sumber belajar yang dapat digunakan berupa media *visual*, *audio visual*, rekaman, media cetak, dan media elektronik.

Berkaitan dengan hal tersebut, senyapan dan kilir lidah yang terjadi dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024, oleh karena itu hal ini erat kaitannya dengan materi diskusi atau debat. Selain itu, peneliti juga mengkaitkan video debat pemilu Capres-Cwapres tahun 2024 sebagai salah satu media belajar, yaitu media audio visual yang berupa tayangan debat dalam forum resmi. Sebelum peneliti menggunakan video debat pemilu Capres-Cawapres media belajar, peneliti melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu untuk menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan tema pembelajaran dikelas nantinya. Teks diskusi atau debat ini terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X fase E. Peneliti memilih Tujuan Pembelajaran (TP) 10.10 yaitu menganalisis dan menilai akurasi informasi dari diskusi (debat) yang disimakinya dan TP 10.11 mengolah dan menyajikan (gagasan pikiran, dan pandangan) secara sistematis, kritis, dan etis dengan disertai argumen yang logis dalam diskusi (debat).

Implikasi hasil penelitian seyapan dan kilir lidah dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 berdasarkan tujuan pembelajaran 10.10 dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis informasi debat mengacu pada kurikulum merdeka. Sedangkan dalam TP 10.11, hasil penelitian senyapan dan kilir lidah dalam debat pemilu Capres-Cawapres tahun 2024 sangat penting bagi peserta didik dalam berbicara di depan kelas dengan mengeluarkan gagasan atau argumentasinya. Tujuan pembelajaran tersebut sangat cocok diterapkan untuk peserta didik karena dalam bertutur, isi informasi harus disampaikan dengan runtun, jelas, dapat dipahami, dan tersampaikan oleh pendengar.

Selaras dengan aspek kegiatan berbahasa tidak hanya peserta didik yang harus menguasai tapi seorang pendidik atau guru pun harus dapat menguasainya. Mengaca pada perkembangan dunia pendidikan yang berjalan dengan begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perkembangan tersebut perlu diimbangi oleh seorang guru. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan karena zaman sekarang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk peserta didik.

Berbicara mengenai kualitas pendidik bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih tergolong rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia rendah disebabkan rendahnya kualitas guru. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di Indonesia adalah pendidik yang tidak berkompentensi hingga akan berdampak pada kualitas pendidik. Selain kompetensi, guru yang profesional juga harus memiliki perfomansi bahasa yang bagus. Dengan hal ini,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat proses mengajar guru haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran.

Guru yang memiliki perfomansi bahasa yang bagus akan mempermudah siswa memahami amteri yang disampaikan guru di kelas. Guru dengan perfomansi yang bagus juga dapat menjadi panutan bagi siswa dalam berbahasa yang baik dan benar. Namun setiap proses pembelajaran seorang guru juga akan melakukan senyapan dan kilir lidah yang disebabkan oleh keadaan dan situasi yang di hadapai seorang guru saat mengajar. Faktor umur seorang guru juga dapat mempengaruhi kecepatan berbicaranya saat mengajar. Hal ini dapat menyebabkan kualitas guru di Indonesia menurun karena kurangnya sumber daya manusia yang berkompetensi. Kurangnya menguasai materi pun dapat mempengaruhi seorang guru untuk menjelaskan materi sehingga tidak tercapainya pembelajaran dengan baik. oleh sebab itu, sangat penting memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar agar segala hal yang diutarakan dapat tersampaikan dengan baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.